

Buku Daniel - Nomor Seratus Sembilan Belas

Makna Nubuatan dari Tenggara-Tenggara Sejarah: Memahami Akhir Zaman Melalui Simbolisme Alkitabiah

Jeff Pippenger

2024-03-06

Seratus empat puluh empat ribu digambarkan sebagai mereka yang disucikan oleh Utusan Perjanjian, dan rombongan besar itu diwakili oleh jubah-jubah putih kemartiran. Periode pertama dari dua periode suci pada hari-hari terakhir menandai pekerjaan utusan yang mempersiapkan jalan bagi Utusan Perjanjian, dan periode kedua mewakili pekerjaan Elia. Periode pertama mewakili penghakiman penyelidikan terhadap orang-orang yang hidup dalam Adventisme Laodikia dan periode kedua mewakili penghakiman eksekutif atas Roma modern.

"Tanda" untuk melarikan diri dari kota-kota pada akhir zaman telah disalahpahami oleh Adventisme Laodikia. Saudari White memberitahukan kepada kita bahwa kehancuran Yerusalem pada tahun 66 hingga 70 Masehi memberikan gambaran tentang tanda peringatan bagi umat Allah pada akhir zaman.

Saat itu tidak jauh lagi; seperti para murid mula-mula, kita akan dipaksa mencari perlindungan di tempat-tempat yang tandus dan terpencil. Sebagaimana pengepungan Yerusalem oleh tentara Romawi menjadi tanda bagi orang-orang Kristen Yudea untuk melarikan diri, demikian juga pengambilalihan kekuasaan oleh negara kita melalui dekrit yang memaksakan sabbat kepausan akan menjadi peringatan bagi kita. Saat itulah waktunya meninggalkan kota-kota besar, sebagai persiapan untuk kemudian meninggalkan kota-kota yang lebih kecil menuju tempat tinggal yang terpencil di tempat-tempat tersembunyi di pegunungan. Testimonies, jilid 5, 464.

Pengepungan Yerusalem yang menjadi tanda untuk melarikan diri adalah pengepungan pertama yang dilakukan oleh Cestius. Oleh karena itu, Cestius merupakan ancaman yang untuk sementara waktu disingkirkan, sebab setelah ia memulai pengepungan itu, ia kemudian mundur secara misterius, dan para sejarawan tidak pernah berhasil menjelaskan logika di balik tindakannya tersebut.

"Setelah pasukan Romawi di bawah pimpinan Cestius mengepung kota itu, mereka tanpa diduga menghentikan pengepungan tersebut ketika semua keadaan tampak menguntungkan untuk serangan segera." Kontroversi Besar, 31.

Pada 1880-an dan 1890-an, Senator Henry W. Blair dari New Hampshire mengajukan serangkaian rancangan undang-undang di Kongres untuk menetapkan hari Minggu sebagai Hari Istirahat Nasional. Rancangan undang-undang tersebut umumnya disebut "RUU Hari Minggu Blair." Senator Blair adalah pendukung kuat untuk menjadikan hari Minggu sebagai hari istirahat dan peribadatan. Ia meyakini bahwa satu hari istirahat yang seragam akan membawa dampak moral dan sosial yang positif bagi masyarakat Amerika. Meskipun upayanya memperoleh sejumlah

dukungan, terutama dari kelompok-kelompok keagamaan, usulan-usulan tersebut juga menghadapi penolakan, termasuk kekhawatiran tentang pemisahan gereja dan negara.

Ini adalah upaya pertama untuk mengesahkan legislasi Hari Minggu dalam sejarah binatang dari bumi, yang ditakdirkan akan berbicara seperti naga ketika pada akhirnya memberlakukan undang-undang Hari Minggu. Serangkaian RUU Blair inilah yang ditentang dengan sangat fasih oleh A. T. Jones, salah satu utusan sidang Konferensi Umum 1888, ketika ia masuk ke gedung Kongres. Setelah beberapa upaya, Senator Blair kehilangan momentum untuk dorongannya menetapkan Hari Istirahat Nasional. Dalam kaitan langsung dengan sejarah itu, serta implikasi Hari Istirahat Nasional (Hari Minggu), catatan sejarah mengenai nasihat Ellen White dapat ditinjau.

Apa yang ditemukan dalam tinjauan terhadap peringatan-peringatannya tentang undang-undang Hari Minggu bersifat serius dan secara luas disalahpahami dalam Adventisme Laodikia. Dalam konteks perlunya berada di luar kota-kota, pada petikan yang baru saja dikutip ia menulis, "maka tibalah waktunya untuk meninggalkan kota-kota besar, sebagai persiapan untuk meninggalkan kota-kota yang lebih kecil menuju kediaman-kediaman yang sunyi di tempat-tempat terpencil di antara pegunungan." Ia berulang kali mengajarkan bahwa umat Allah perlu tinggal di pedesaan, tetapi nasihat-nasihatnya mengenai kehidupan di pedesaan sebelum tahun 1888 menempatkan arahnya untuk meninggalkan kota-kota dalam konteks bahwa dalam waktu dekat umat Allah akan perlu melakukannya. Setelah tahun 1888, dalam pengarahannya tertulis mengenai kehidupan di pedesaan, ia tidak pernah menyimpang dari nasihat bahwa kita seharusnya sudah berada di luar kota-kota.

RUU Hari Istirahat Nasional Blair yang muncul dalam sejarah merupakan "tanda" untuk meninggalkan kota-kota, dan meskipun RUU Blair kehilangan momentum yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas itu dan kemudian tenggelam ke dalam kegelapan sejarah, "tanda" untuk melarikan diri telah diberikan. Tanda itu telah diberikan pada tonggak sejarah pengepungan pertama yang dilakukan oleh Cestius. Undang-undang Hari Minggu yang segera datang diwakili oleh pengepungan Titus, dan jika ada Adventis Laodikia yang masih berada di kota-kota ketika pengepungan itu tiba, mereka akan mati bersama orang-orang fasik.

Ada dua periode kenabian pada hari-hari terakhir. Keduanya dipisahkan oleh Undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang. Periode pertama adalah penghakiman penyelidikan atas orang-orang yang hidup dalam Adventisme Laodikia, dan periode kedua adalah penghakiman pelaksanaan terhadap pelacur Roma. Kedua periode itu berulang kali digambarkan, sebab dalam kedua periode itulah perumpamaan tentang sepuluh gadis digenapi secara harfiah, sebagaimana halnya dalam sejarah Millerit. Waktu penundaan dalam perumpamaan itu adalah waktu penundaan dalam Habakuk pasal dua, jadi kedua periode yang kita pertimbangkan itu juga digambarkan oleh Habakuk pasal dua. Perumpamaan tentang sepuluh gadis, dan Habakuk pasal dua, digenapi secara harfiah dalam sejarah Millerit, dan ketika itu terjadi, Yehezkiel pasal dua belas, ayat dua puluh satu sampai dua puluh delapan juga digenapi.

Delapan ayat terakhir dari Yehezkiel pasal dua belas mengidentifikasi suatu waktu ketika “hasil dari setiap penglihatan” akan digenapi, pada saat ketika Allah “tidak lagi menanggukhan” penglihatan-penglihatan-Nya. Dua periode sejarah yang sering sekali diulang—yang mengidentifikasi pengadilan penyelidikan atas orang-orang yang hidup dalam Adventisme Laodikia, dan pengadilan eksekutif atas perempuan sundal dari Tirus—adalah periode kenabian ketika setiap penglihatan dalam Alkitab mencapai penggenapan yang sempurna dan terakhir. Dalam periode itu seratus empat puluh empat ribu ditetapkan, dan mereka mewakili golongan yang tidak mati, dan hidup sampai Kristus kembali. Dalam Lukas pasal dua puluh satu Kristus mengidentifikasi sebuah “tanda” yang menunjukkan kapan generasi itu telah tiba.

Dalam dua peristiwa sejarah yang diwakili oleh "tanda" untuk melarikan diri, sebagaimana dinyatakan oleh Kristus sehubungan dengan kekejian yang membinasakan, terdapat dua periode yang ditandai, dan awal serta akhirnya memiliki sebuah "tanda" pada permulaan periode itu dan "tanda-tanda" pada bagian akhirnya. "Tanda" yang dinyatakan Kristus sebagai mewakili generasi terakhir yang akan hidup sampai Ia datang di awan-awan merupakan bukti bahwa kita sekarang berada pada generasi terakhir dalam sejarah bumi.

Dalam Lukas pasal 21, Yesus menunjukkan sejarah mulai dari tiga setengah tahun penginjakan dan penghancuran Yerusalem harfiah dari tahun 66 sampai tahun 70, hingga berakhirnya tiga setengah tahun penginjakan Yerusalem rohani yang dimulai pada 538 dan berakhir pada 1798.

Dan apabila kamu melihat Yerusalem dikepung oleh bala tentara, ketahuilah bahwa kehancurannya sudah dekat. Maka orang-orang yang berada di Yudea hendaklah melarikan diri ke pegunungan; dan mereka yang berada di tengah-tengahnya hendaklah pergi keluar; dan janganlah mereka yang berada di daerah-daerah masuk ke dalamnya. Sebab inilah hari-hari pembalasan, supaya segala sesuatu yang tertulis digenapi. Tetapi celakalah perempuan-perempuan yang mengandung dan yang menyusui pada masa itu! Sebab akan ada kesesakan besar di negeri itu dan murka menimpa bangsa ini. Dan mereka akan tewas oleh mata pedang dan akan dibawa sebagai tawanan ke semua bangsa; dan Yerusalem akan diinjak-injak oleh bangsa-bangsa lain sampai genaplah masa bangsa-bangsa lain. Lukas 21:20-24.

Istilah "times" mengenai bangsa-bangsa lain yang menginjak-injak Yerusalem dinyatakan dalam bentuk jamak, sebab hal itu menunjuk pada dua peristiwa: penginjakan atas Yerusalem harfiah yang berakhir pada tahun 70, dan penginjakan atas Yerusalem rohani yang berakhir pada tahun 1798. Bangsa-bangsa lain melambangkan baik kekafiran maupun kepausan, dan kedua kuasa itulah yang menjadi pokok penglihatan dalam pertanyaan di Daniel pasal delapan yang menanyakan, "Berapa lama?"

Kemudian aku mendengar seorang kudus berbicara, dan seorang kudus lain berkata kepada kudus tertentu yang sedang berbicara itu: Berapa lamakah penglihatan itu berlaku mengenai korban sehari-hari, dan pelanggaran yang mendatangkan kebinasaan, sehingga baik tempat kudus maupun bala tentara itu diserahkan untuk diinjak-injak? Daniel 8:13.

“Zaman bangsa-bangsa lain” dalam Lukas pasal dua puluh satu merujuk pada dua ribu lima ratus dua puluh tahun pembalasan Allah atas kerajaan utara yang dimulai pada tahun 723 SM dan berakhir pada tahun 1798. Tahun 538 menandai saat ketika manusia durhaka berdiri di tempat kudus dan menyatakan bahwa dialah Allah, sehingga membagi masa itu menjadi dua periode yang sama panjang, masing-masing selama seribu dua ratus enam puluh tahun. Periode kedua selama seribu dua ratus enam puluh tahun adalah sejarah yang sama yang ditandai berakhir dalam Lukas pasal dua puluh satu ayat dua puluh empat, ketika “zaman bangsa-bangsa lain” digenapi. Dalam narasi sejarah yang Yesus jelaskan kepada murid-murid-Nya, ayat dua puluh empat membawa kesaksian yang diberikan kepada para murid itu sampai kepada “akhir zaman” pada tahun 1798. Dari sana Yesus mulai menunjukkan “tanda-tanda” yang berkaitan dengan gerakan Millerit.

Dan akan ada tanda-tanda di matahari, di bulan, dan di bintang-bintang; dan di bumi bangsa-bangsa akan dilanda kegelisahan dan kebingungan; laut dan ombaknya bergemuruh; hati orang-orang lunglai karena ketakutan dan karena mengkhawatirkan apa yang akan terjadi di bumi, sebab kuasa-kuasa langit akan terguncang. Dan kemudian mereka akan melihat Anak Manusia datang di dalam awan dengan kuasa dan kemuliaan yang besar. Dan ketika hal-hal ini mulai terjadi, pandanglah ke atas dan angkatlah kepalamu, karena pembebasanmu sudah dekat. Lukas 21:25-28.

Yesus menyatakan bahwa "akan ada tanda-tanda", dan Dia mengidentifikasikannya sebagai tanda-tanda pada matahari dan bulan, dan pada bintang-bintang, kesesakan bangsa-bangsa, kuasa-kuasa langit yang bergoncang, dan kemudian Anak Manusia datang dalam awan. Semua "tanda" ini digenapi dalam sejarah Millerit.

Nubuatan bukan hanya menubuatkan cara dan tujuan kedatangan Kristus, tetapi juga menyatakan tanda-tanda yang melaluinya manusia dapat mengetahui kapan kedatangan itu sudah dekat. Yesus berkata: ‘Akan ada tanda-tanda pada matahari, dan pada bulan, dan pada bintang-bintang.’ Lukas 21:25. ‘Matahari akan menjadi gelap, dan bulan tidak akan memberikan cahayanya, dan bintang-bintang di langit akan berjatuh, dan kuasa-kuasa yang di langit akan digoncangkan. Dan pada waktu itu mereka akan melihat Anak Manusia datang di dalam awan-awan dengan kuasa dan kemuliaan yang besar.’ Markus 13:24-26. Sang pewahyu demikian menggambarkan tanda pertama yang mendahului kedatangan kedua: ‘Terjadilah gempa bumi yang dahsyat; dan matahari menjadi hitam seperti kain kabung dari bulu, dan bulan menjadi seperti darah.’ Wahyu 6:12.

Tanda-tanda ini disaksikan sebelum permulaan abad kesembilan belas. Sebagai penggenapan nubuat ini, pada tahun 1755 terjadi gempa bumi paling dahsyat yang pernah tercatat. . .

Dua puluh lima tahun kemudian muncul tanda berikutnya yang disebutkan dalam nubuat—penggelapan matahari dan bulan. Yang membuatnya semakin mencolok adalah kenyataan bahwa waktu penggenapannya telah ditunjukkan dengan tegas. Dalam percakapan Juru Selamat dengan murid-murid-Nya di Bukit Zaitun, setelah menggambarkan masa panjang ujian bagi gereja—1260 tahun penganiayaan oleh kepausan, tentang hal mana Ia telah berjanji bahwa masa kesengsaraan itu akan diperpendek—Ia menyebutkan peristiwa-peristiwa tertentu yang akan mendahului kedatangan-Nya, dan menetapkan waktu ketika yang pertama di

antaranya akan disaksikan: 'Pada masa itu, sesudah siksaan itu, matahari akan menjadi gelap dan bulan tidak akan memancarkan cahayanya.' Markus 13:24. Seribu dua ratus enam puluh hari, atau tahun, berakhir pada tahun 1798. Seperempat abad sebelumnya, penganiayaan hampir seluruhnya telah berhenti. Setelah penganiayaan ini, menurut perkataan Kristus, matahari akan menjadi gelap. Pada tanggal 19 Mei 1780, nubuat ini digenapi....

Kristus telah memerintahkan umat-Nya untuk berjaga-jaga terhadap tanda-tanda kedatangan-Nya dan bersukacita ketika mereka melihat tanda-tanda Raja mereka yang akan datang. "Apabila hal-hal ini mulai terjadi," kata-Nya, "maka pandanglah ke atas, dan angkatlah kepalamu, sebab penebusanmu sudah dekat." Ia menunjukkan kepada para pengikut-Nya pohon-pohon yang mulai bertunas di musim semi, dan berkata: "Apabila pohon-pohon itu mulai bertunas, kamu melihatnya dan kamu sendiri tahu bahwa musim panas sudah dekat. Demikian juga kamu, apabila kamu melihat hal-hal ini terjadi, ketahuilah bahwa Kerajaan Allah sudah dekat." Lukas 21:28, 30, 31. Kontroversi Besar, 304, 306-308.

Penerapan tiga kali tentang tiga Roma menunjukkan bahwa, dalam peristiwa menginjak-injak Yerusalem oleh Roma kafir dan kemudian oleh Roma kepausan, tindakan menginjak-injak tempat kudus dan balatentara oleh Roma modern diwakili oleh suatu periode, entah seribu dua ratus enam puluh hari (Roma kafir) atau seribu dua ratus enam puluh tahun nubuatan (Roma kepausan). Seribu dua ratus enam puluh hari yang bersifat simbolis (empat puluh dua bulan) yang mengidentifikasi periode penganiayaan Roma modern terhadap umat Allah yang setia akan ditandai, pada masing-masing periode, oleh satu "tanda" yang menunjukkan waktu untuk melarikan diri bagi orang-orang setia pada periode itu. Masing-masing dari tiga periode itu berakhir dengan manifestasi beberapa "tanda", bukan satu "tanda" seperti pada awal periode.

Pada tengah malam Allah menyatakan kuasa-Nya untuk membebaskan umat-Nya. Matahari muncul, bersinar dalam kekuatannya. Tanda-tanda dan mukjizat terjadi berturut-turut dengan cepat. Orang-orang fasik memandang adegan itu dengan kengerian dan keheranan, sementara orang-orang benar menyaksikan dengan sukacita yang khidmat tanda-tanda pembebasan mereka. Segala sesuatu di alam tampaknya menyimpang dari jalurnya. Sungai-sungai berhenti mengalir. Awan-awan gelap dan berat datang dan saling berbenturan. Di tengah-tengah langit yang murka ada satu ruang cerah penuh kemuliaan yang tak terkatakan; dari sanalah terdengar suara Allah seperti suara banyak air, berkata: "Sudah terlaksana." Wahyu 16:17. Pertentangan Besar, 636.

Masa penghakiman pelaksanaan atas pelacur Roma dimulai dengan dikibarkannya panji yang menyatakan bahwa domba-domba Allah yang lain yang masih berada di Babel harus keluar. Masa itu berakhir dengan "tanda-tanda dan mujizat." Masa itu dimulai dengan "suara kedua" dari Wahyu pasal delapan belas, dan berakhir dengan suara Allah. Tentu saja, suara pertama dan kedua dari Wahyu pasal delapan belas adalah suara Kristus. Suara pertama menandai dimulainya penghakiman penyelidikan atas umat Advent Laodikea yang hidup, dan suara kedua menandai berakhirnya masa itu, tetapi juga menandai dimulainya penghakiman pelaksanaan atas pelacur Roma.

Sejarah yang lengkap ditentukan oleh pekan ketika Kristus meneguhkan perjanjian, dan Hukum Hari Minggu yang akan segera datang dilambangkan sebagai tonggak tengah, sebagaimana dilambangkan oleh salib. Kedua sejarah itu memiliki ciri Alfa dan Omega, karena awal dan akhir dalam masing-masing sejarah diwakili oleh suara Allah. Mereka juga mewakili kebenaran, karena tonggak tengah adalah pemberontakan dari Hukum Hari Minggu, dan kata Ibrani "kebenaran" dibentuk dari huruf pertama, ke-13, dan terakhir dari alfabet Ibrani. Suara pertama dari Wahyu pasal delapan belas adalah suara Kristus, suara terakhir adalah suara Allah, dan suara di tengah, yang juga merupakan suara Allah, juga merupakan tempat di mana pemberontakan huruf ke-13 diwakili oleh binatang dari bumi yang "berbicara" seperti naga, sebagaimana digambarkan dalam Wahyu pasal TIGA BELAS.

Panji pada saat undang-undang hari Minggu yang segera datang melambangkan "tanda" untuk melarikan diri bagi umat setia Allah, tetapi itu juga menunjukkan bahwa permulaan dari periode nubuatan yang berakhir dengan panji itu dikibarkan juga harus memiliki sebuah "tanda." "Tanda" itulah yang Yesus nyatakan sebagai bukti bahwa generasi terakhir di planet Bumi telah tiba. Dalam Lukas pasal dua puluh satu para murid bertanya apa yang dimaksud Kristus ketika Ia menyatakan bahwa bait suci itu akan dihancurkan.

Dan mereka bertanya kepada-Nya, "Guru, kapankah hal-hal ini akan terjadi? Dan apakah tandanya ketika semuanya itu akan terjadi?" Lukas 21:7.

Yesus kemudian mulai menjelaskan sejarah yang mengarah pada tahun 70 ketika Bait Suci dan kota itu akan dihancurkan, dan berlanjut sampai ayat dua puluh empat, di mana Ia menunjukkan kapan "masa" bangsa-bangsa lain akan digenapi.

Dan mereka akan rebah oleh mata pedang, dan akan diangkut sebagai tawanan ke segala bangsa; dan Yerusalem akan diinjak-injak oleh bangsa-bangsa lain, sampai genap masa bangsa-bangsa lain itu. Lukas 21:24.

Gagasan bahwa ayat ini merujuk kepada Yerusalem harfiah didasarkan pada kebodohan teologis Katolik yang disebut futurisme, yang menerapkan simbol-simbol secara harfiah dan menempatkan penggenapan nubuatan secara eksklusif pada akhir dunia. Serangan terhadap penerapan yang benar dari ayat ini telah menjadi serangan besar Iblis selama pembacaan Perjanjian Baru. Yerusalem harfiah berhenti menjadi simbol Yerusalem kenabian pada zaman Kristus, ketika penggenapan nubuatan secara harfiah mengubah penerapan rohaninya. Wahyu ini merupakan ajaran utama yang ditegaskan oleh rasul Paulus. Penginjakan atas Yerusalem menandai periode seribu dua ratus enam puluh tahun kegelapan kepausan, dari tahun 538 hingga 1798.

Tetapi pelataran yang di luar Bait Suci tinggalkanlah, dan jangan engkau mengukurnya; sebab itu telah diserahkan kepada bangsa-bangsa lain, dan kota kudus akan mereka injak-injak selama empat puluh dua bulan. Wahyu 11:2.

Yerusalem dalam nubuatan tidak lagi menjadi simbol kota pilihan di kayu salib.

"Betapa banyak orang yang merasa bahwa alangkah baiknya menginjakkan kaki di tanah Yerusalem lama, dan bahwa iman mereka akan sangat dikuatkan dengan mengunjungi

tempat-tempat di mana Yerusalem hidup dan mati! Tetapi Yerusalem lama tidak akan pernah menjadi tempat yang kudus sampai disucikan oleh api pemurnian dari surga." Review and Herald, 9 Juni 1896.

Setelah Yesus menuntun para murid kepada akhir zaman pada tahun 1798 dalam ayat dua puluh empat, Ia kemudian memperkenalkan masa Millerite ketika pekabaran malaikat pertama memasuki sejarah.

Dan akan ada tanda-tanda di matahari, di bulan, dan di bintang-bintang; dan di bumi bangsa-bangsa akan dilanda kegelisahan dan kebingungan; laut dan ombaknya bergemuruh; hati orang-orang lunglai karena ketakutan dan karena mengkhawatirkan apa yang akan terjadi di bumi, sebab kuasa-kuasa langit akan terguncang. Dan kemudian mereka akan melihat Anak Manusia datang di dalam awan dengan kuasa dan kemuliaan yang besar. Dan ketika hal-hal ini mulai terjadi, pandanglah ke atas dan angkatlah kepalamu, karena pembebasanmu sudah dekat. Lukas 21:25-28.

Tanda-tanda yang mengawali sejarah Millerit telah digenapi sesuai dengan kuasa Firman Tuhan yang tak pernah gagal.

"Tanda-tanda pada matahari, bulan, dan bintang-bintang telah digenapi." Review and Herald, 22 November 1906.

Kami akan melanjutkan Lukas pasal dua puluh satu di artikel berikutnya.

16 Desember 1848, Tuhan memberikan kepadaku suatu penglihatan tentang pengguncangan kuasa-kuasa langit. Aku melihat bahwa ketika Tuhan berkata 'langit' saat memberikan tanda-tanda yang dicatat oleh Matius, Markus, dan Lukas, Dia maksudkan langit, dan ketika Dia berkata 'bumi' Dia maksudkan bumi. Kuasa-kuasa langit adalah matahari, bulan, dan bintang-bintang. Mereka memerintah di langit. Kuasa-kuasa bumi adalah mereka yang memerintah di bumi. Kuasa-kuasa langit akan diguncangkan oleh suara Allah. Lalu matahari, bulan, dan bintang-bintang akan dipindahkan dari tempat mereka. Mereka tidak akan lenyap, melainkan diguncangkan oleh suara Allah.

Awan-awan gelap dan berat muncul dan saling bertabrakan. Langit terbelah dan tergulung ke belakang; lalu kami dapat memandang ke atas melalui ruang terbuka di Orion, dari mana suara Allah datang. Kota Suci akan turun melalui ruang terbuka itu. Aku melihat bahwa kuasa-kuasa bumi sekarang sedang diguncangkan dan bahwa peristiwa-peristiwa terjadi berurutan. Perang dan kabar tentang perang, pedang, kelaparan, dan sampar adalah yang pertama mengguncangkan kuasa-kuasa bumi, kemudian suara Allah akan mengguncangkan matahari, bulan, dan bintang-bintang, dan juga bumi ini. Aku melihat bahwa guncangan kuasa-kuasa di Eropa bukanlah, seperti yang diajarkan sebagian orang, guncangan kuasa-kuasa di sorga, melainkan guncangan bangsa-bangsa yang murka. Early Writings, 41.